



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 3, No. 1, Maret 2024 hal. 1-120
Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



ANALISIS KORELASI PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD DI KOTA SERANG

Rohmad Subagio¹ Mamat Rahmat² Fadhli Dzil Ikrom³

^{1,3}Universitas Primagraha,

²SMKN 3 KOTA SERANG

Email: rohmadsubagio3@gmail.com, bihbul1980@gmail.com, fadhlidzilikrom@gmail.com

ABSTRACT

Student behavior greatly influences the achievement of learning outcomes because learning is adding and acquiring a certain amount of knowledge. Learning outcomes are generally defined as the relationship between students and the systems around them during the schooling process, which leads to changes in behavior in the cognitive, affective and psychomotor fields, which are represented by symbols or numbers. The research conducted focused analysis on the relationship or correlation between learning behavior and learning outcomes of elementary school students in Serang City. The aim of this research is to analyze the relationship or correlation between learning behavior and learning outcomes of elementary school students in Serang City. Data collection techniques were obtained using learning behavior questionnaires and observing student learning outcomes. Sampling was carried out using simple random sampling techniques in three elementary schools in Serang City, totaling 90 students. The research results show that the average value of student learning outcomes is 83.60. Prerequisite testing, the normality test is carried out with a normal probability plot test which is quite effective in detecting whether a study has a normal distribution or not. Based on this test, the data is normally distributed because the points on the diagram always follow and approach the diagonal. The significance value of the learning behavior variable with the learning outcome variable is 0.000 where $0.000 < 0.05$, so there is a correlation between the learning behavior variable and the student's learning outcomes. The test results show that there is a significant relationship or correlation between learning behavior variables and student learning outcomes.

Keywords: *learning behavior, cognitive learning outcomes, correlation research*

ABSTRAK

Perilaku peserta didik sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar karena belajar adalah menambah dan memperoleh sejumlah pengetahuan. Hasil belajar secara umum didefinisikan sebagai hubungan antara peserta didik dengan sistem di sekitarnya selama berlangsungnya proses persekolahan, yang mengarah pada perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, yang direpresentasikan dengan simbol-simbol atau angka. Penelitian yang dilakukan berfokus pada analisis hubungan atau korelasi antara perilaku belajar dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar di Kota Serang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan atau korelasi antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar di Kota Serang. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner perilaku belajar dan observasi hasil belajar peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling di tiga sekolah dasar di Kota Serang yang berjumlah sampel 90 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83,60. Pengujian

prasyarat, uji normalitas dilakukan dengan uji normal probability plot yang cukup efektif untuk mendeteksi suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji tersebut, data berdistribusi normal karena titik-titik pada diagram selalu mengikuti dan mendekati diagonal. Nilai signifikansi variabel perilaku belajar dengan variabel hasil belajar adalah 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat korelasi antara variabel perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : perilaku belajar, hasil belajar kognitif, penelitian korelasi

PENDAHULUAN

Pendidikan sepanjang hayat merupakan awal dari proses pembelajaran bagi semua manusia untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman. Semakin canggihnya dunia pendidikan, semakin berkembang pula dunia pendidikan yang kita hadapi. Pendidikan yang kita jalani lambat laun akan menyadarkan kita untuk berusaha dan berencana sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Nopan Omeri, 2015:467). Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan tujuan peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (Abdillah & Hidayat, 2019:24). Pendidikan dapat membantu manusia meningkatkan harkat dan martabatnya dibandingkan dengan orang lain yang tidak berpendidikan.

Pendidikan merupakan cara bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sesuai dengan ukuran-ukuran tertentu. Pendidikan dalam pelaksanaannya dikenal sebagai usaha berupa bimbingan kepada anak didik untuk mengantarkan anak didik menuju proses pencapaian cita-cita tertentu dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Beberapa solusi yang perlu diperhatikan dan diupayakan dalam pembentukan kepribadian dan perubahan tingkah laku adalah melalui pendidikan agama, baik secara formal maupun informal di sekolah. Pendidikan pada dasarnya memberikan kontribusi pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan fisik struktur fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kemauan untuk menghasilkan pengetahuan, kecakapan, dan sikap yang belum sesuai untuk memungkinkannya mencapai kesatuan fisik yang mantap, oleh karena itu, proses pendidikan paling tidak mencakup lima unsur: usaha (aktivitas). Hal ini merupakan bimbingan (pimpinan atau bantuan) yang dilakukan secara sadar, pendidik atau pembimbing atau penolong, peserta didik, dasar dan tujuan, peralatan (Kompri, 2016:248).

Guru sebagai komunikator kelas mengendalikan proses komunikasi dan kerja sama yang disebut juga sebagai perilaku interpersonal guru. Peserta didik memahami perilaku interpersonal guru dan membuat peta perilaku interpersonal guru. Persepsi peserta didik terhadap perilaku interpersonal guru tidak mudah berubah. Perbedaan persepsi peserta didik terhadap perilaku interpersonal guru berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru. Perbedaan pola interaksi dapat dilihat dari partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Putri, et al., 2022:7). Selain guru, lingkungan keluarga memiliki peran yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Peran komunikasi orang tua dalam hal ini sangat penting, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Khususnya bagi anak sekolah dasar, hubungan komunikasi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh bagi

anak, selain itu komunikasi antara orang tua dan anak dapat membangun perilaku dan motivasi belajar anak dan berujung pada prestasi anak (Komalasari, dkk, 2022:429). Secara harfiah, perilaku berarti tindakan seseorang atau sesuatu yang dapat dilihat. Secara istilah perilaku berarti apa yang dapat disaksikan. Dengan demikian, perilaku adalah kejadian atau tingkah laku seseorang atau hewan di lingkungan sekitarnya. Perilaku adalah tanggapan atau cara manusia, dan makhluk hidup bereaksi terhadap lingkungannya.

Perilaku peserta didik sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar karena belajar adalah menambah dan memperoleh sejumlah pengetahuan. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah berarti membimbing, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina sifat-sifat kepribadian peserta didik yang sesuai dengan jati diri bangsa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan perilaku yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang signifikan. Hasil belajar adalah perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik setelah pengetahuan, dan sebagainya setelah mengalami serangkaian proses pembelajaran (Komalasari, dkk., 2022:429). Hasil belajar secara umum didefinisikan sebagai hubungan antara peserta didik dengan sistem di sekitarnya selama berlangsungnya proses persekolahan, yang mengarah pada perubahan perilaku di bidang kognisi, perilaku, dan keterampilan, yang direpresentasikan dengan simbol atau angka. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan, bakat, perilaku, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal meliputi cara belajar dan lingkungan belajar (Sholihah, dkk., 2012:33). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan atau korelasi antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar di Kota Serang. Hipotesis dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar di Kota Serang.

TINJAUAN PUSTAKA

• Belajar

Kegiatan yang paling utama dalam pendidikan adalah belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru, yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Irham & Wiyani, 2014:105). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan usaha atau kegiatan yang melibatkan perubahan internal dalam diri seseorang. Selain itu, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku setiap individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, dan meliputi perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses kognitif, proses kematangan, dan keadaan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Burton dan Rusman (2016:13), belajar adalah perubahan tingkah laku individu terhadap lingkungan sehingga individu tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses dan usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari pembahasan di atas mengenai pentingnya belajar, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Perubahan, baik itu belajar keterampilan baru, dapat dicapai dengan usaha. Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak bisa melakukan sesuatu menjadi bisa dan hal ini diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku individu.

- **Perilaku Belajar**

Perilaku dipahami sebagai semua manifestasi biologis individu ketika berinteraksi dengan lingkungan, dari yang paling tampak sampai yang paling tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan (Okviana, 2015:72). Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya dan diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan reaksi/respon individu terhadap rangsangan yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010:108). Sedangkan menurut Wawan & Dewi (2011:48), perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati, disadari atau tidak disadari, yang mempunyai frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu. Perilaku merupakan kumpulan dari berbagai elemen yang saling berinteraksi satu sama lain. Perilaku belajar adalah sikap peserta didik dalam merespon kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, dan menunjukkan apakah peserta didik antusias dan bertanggung jawab terhadap kesempatan belajar yang diberikan. Ada dua penilaian kualitatif terhadap perilaku belajar yaitu baik atau buruk, tergantung dari apakah orang yang mengalaminya merespon dengan baik atau acuh tak acuh. Perilaku belajar juga merupakan cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu cara atau tingkah laku yang menyangkut sikap mengenai pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilakukan oleh seorang individu pada waktu tertentu dan dalam situasi belajar tertentu (Soemanto, 2010:6).

- **Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik mengacu pada kemampuan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar (Ahmad, 2016:5). Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif permanen. Hasil belajar ini meningkatkan hasil belajar dengan memastikan bahwa pembelajaran dipertahankan dan diterapkan dengan sukses, dan dengan memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka di tempat kerja (Suardi, 2018:14). Menurut Rusmono (2017:8), Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut dicapai setelah peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan belajar

melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan pengembangan lingkungan belajar. Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan seseorang. Kemampuan peserta didik, atau perubahan perilaku akibat belajar, dapat dikategorikan ke dalam beberapa dimensi tertentu (Ahiri, 2017:18). Hasil belajar adalah tingkat kompetensi yang dicapai oleh peserta didik ketika mengikuti program belajar mengajar yang diselenggarakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Peterson dkk. (2016:65), hasil belajar adalah sejauh mana peserta didik mampu menguasai pembelajaran setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil akhir yang berupa angka, huruf atau simbol tertentu yang diakui oleh lembaga pendidikan (dalam hal ini dinas pendidikan) (Helwiya, 2015:56). Pada kenyataannya untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai hasil. Hanya ketekunan dan optimisme yang dapat membantu Anda mencapai tujuan tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar dalam kurun waktu tertentu, yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Mega dkk, 2014:82). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari berlangsungnya proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku dapat terjadi melalui kegiatan belajar (Simmons dan Hawkins, 2014:54). Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator ketercapaian proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berfokus pada analisis hubungan atau korelasi antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD di Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan eksploratif dalam kegiatan penelitian, mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional. Kuantitatif berarti data laporan dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, seberapa erat hubungan, dan apakah hubungan itu berarti. Penelitian korelasional meneliti dua variabel atau lebih, khususnya sejauh mana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menguji bukti dengan memeriksa data yang dikumpulkan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk menafsirkan, memahami, dan meramalkan masalah topik penelitian (Sugiyono, 2016:2). Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner perilaku belajar dan observasi hasil belajar peserta didik. Metode pengambilan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling pada tiga sekolah dasar di Kota Serang yang berjumlah sampel 90 peserta didik. Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan data hasil belajar. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden

dengan cara mengisi pernyataan dan pernyataan dengan lengkap, kemudian diberikan kembali kepada peneliti yang digunakan sebagai data dalam penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Handayaningsih & Nusantara, 2021:25). Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu ada yang terbuka dan tertutup. Inilah yang kami katakan bahwa, teknik pengumpulan data dengan cara kami memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah ditulis untuk dijawab oleh peserta didik. Dalam penelitian yang kami lakukan ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangan pelayanan pendidikan di tingkat sekolah dasar, sekolah negeri sangat dominan di Kota Serang dengan pangsa 85,44%. Jumlah sekolah dasar di Kota Serang adalah 261. Jumlah tersebut terdiri dari 223 sekolah dasar negeri (85,44%) dan 38 sekolah dasar swasta (14,55%). Terdapat kurang dari 50 sekolah dasar swasta di Kecamatan Curug, Cipocok Jaya, dan Walantaka. Partisipasi sektor swasta untuk saat ini menjadi sangat penting di Kota Serang. Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah dasar di Kota Serang yang terdiri dari Kecamatan Curug, Cipocok Jaya, dan Walantaka. Namun, untuk meminimalisir waktu, penelitian ini hanya dilakukan pada tiga kelas dari tiga sekolah yang ada di Kota Serang, yang kami pilih dengan menggunakan teknik random sampling.

Tabel 1. Data Deskripsi Statistik Perilaku Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
Behavior	90	118	150	142.19	7.997
Learning outcome	90	70	92	83.60	4.711
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan hasil belajar kognitif yang diperoleh dari 90 responden, data perilaku belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil analisis angket perilaku peserta didik yang berjumlah 50 item pernyataan menunjukkan skor tertinggi 150 dan skor terendah 118 dengan rata-rata = 142,19 dan standar deviasi = 7,997 sedangkan skor tertinggi hasil belajar peserta didik adalah 92 dan skor terendah 70 dengan rata-rata = 83,60 dan standar deviasi = 4,711.

Para peserta didik dipilih dengan menguji kesamaan kemampuan awal dengan melakukan uji normalitas sampel. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan software IBM SPSS Statistics 26. Uji normalitas dilakukan dengan cara uji normal probability plot atau ada juga yang menyebutnya dengan uji P P-Plot. Pengujian normal probability plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi

yang akan dianalisis dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik ini dalam normalisasi dilakukan terhadap nilai residual model regresi dan bukan untuk data variabel penelitian secara individual. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. Dalam mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat plotting output SPSS dan melihat titik-titik plotting yang ada disekitar garis diagonal.

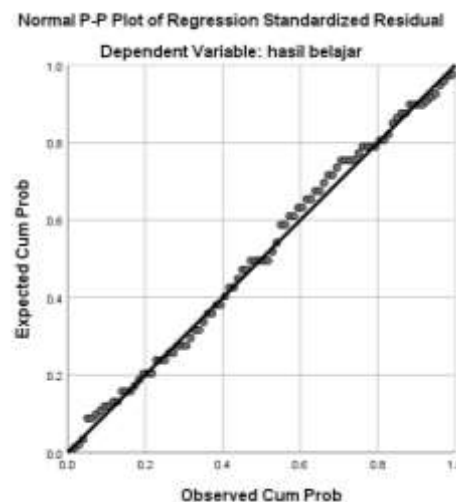


Figure 1. Normal Probability Plot Testing Chart

Berdasarkan "Chart" di bagian atas, terlihat bahwa titik-titik pada gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, mengikuti dan mendekati diagonal, sehingga sebagai dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas dengan metode probability plot, disimpulkan bahwa data perilaku peserta didik dan hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

Setelah itu dengan analisis korelasi, uji korelasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, tanpa menanyakan apakah variabel tertentu tergantung pada variabel lainnya. Koefisien korelasi, di sisi lain, digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson product moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi, sifat hubungan antara variabel perilaku belajar dan hasil belajar dapat bersifat positif atau negatif. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Pedoman tingkat hubungan adalah sebagai berikut:

Table 2. Relationship Degree Guidelines

Interval Coefficient	Degree of Relationship
0.800 – 1.000	Very strong
0.600 – 0.799	Strong
0.400 – 0.599	Medium
0.200 – 0.399	Weak
0.000 – 0.199	Very weak

Source: Jabnabillah & Margina, 2022

Dalam penelitian ini, uji korelasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson pada Perilaku Belajar dan Hasil Belajar

		Correlation	
		Behavior	Learning outcome
Behavior	Pearson Correlation	1	0.424
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	90	90
Learning outcome	Pearson Correlation	0.424	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas, nilai signifikansi variabel perilaku belajar dan variabel hasil belajar sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,005$ maka terdapat hubungan atau korelasi antara variabel perilaku belajar dengan hasil belajar mahasiswa didik. Tabel ini juga menunjukkan bahwa korelasi Pearson antara perilaku belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,424. Dalam hal ini, tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut adalah berkorelasi sedang dan terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Hubungan positif berarti bahwa semakin baik sikap peserta didik untuk belajar, semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haruna, dkk. (2018:57) menunjukkan bahwa setidaknya ada korelasi positif yang signifikan antara perilaku peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Poety & Wiyono (2017:34) menunjukkan bahwa korelasi antara hasil belajar peserta didik dengan perilaku peserta didik sangat penting. Namun, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan. Karena tindakan yang terinformasi akan menghasilkan perubahan yang positif dan lebih baik dibandingkan dengan tindakan yang tidak terinformasi. Selanjutnya, ketika memperluas pengetahuan seseorang pasti akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel perilaku belajar dan variabel hasil belajar sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat korelasi antara variabel perilaku belajar dengan hasil belajar mahasiswa didik. Nilai korelasi Pearson antara perilaku belajar dengan hasil belajar adalah 0,424, dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sedang dan bentuk hubungan kedua variabel tersebut positif. Hubungan yang positif berarti semakin baik perilaku belajar peserta didik, maka hasil belajarnya akan semakin meningkat pula. Berdasarkan penelitian yang menganalisis korelasi antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar di Kota Serang yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Abdillah, & Rahmat Hidayat. 2019. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

- Ahiri, J. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Burton, William H. 1952. *The Guidance of Learning Activities*, New York: AppletonCentury – Crofts, Inc.
- Eka Putri, Y., Putri Azrai, E., Studi Pendidikan Biologi, P., & Negeri Jakarta, U. (2020). Hubungan Perilaku Interpersonal Guru Dan Partisipasi Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Biologi Di SMA. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 7(1), 7–15. <https://doi.org/10.25273/florea.v7i1>
- Handayaningsih, R., & Nusantara, T. (2021). Profil multiple intelligences dalam kemampuan pemecahan masalah matematika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 9(1), 20-32
- Haruna, M. F., Utina, R., & Lama, L. (2018). Hubungan Pengetahuan Pada Materi Ekosistem Mangrove Dan Persepsi Peserta didik Tentang Pelestarian Mangrove Dengan Perilaku Peserta didik Menjaga Ekosistem Mangrove Di Kawasan Kepulauan Togean. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, 3(1), 54–61.
- Helwiya. 2015. Hasil Belajar Peserta didik Ditinjau Dari Praktikum dan Motivasi. Kresna Bina Insan Prima.
- Irham & Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. In *Jurnal Sintak* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/>
- Komalasari, R. I., Mudzanatun, & Untari, M. F. A. (2022). Peran Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Peserta didik Di Tinjau Dari Hasil Belajar Pada Kelas IV SD Negeri Baleadi 01 Pati. *Dwijaoka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(4), 427–432.
- Kompri, 2016. *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Cet. II ; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mardiana Poety, JokoWiyono, R. C. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Peserta didik Smp Sriwedari Malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Mega O, Suharyanto, Irma B. 2014. Sifat Fisik Sosis Berbahan Baku Surimi-Like Daging Kambing dengan Menggunakan Susu Kedelai Sebagai Binder. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Peternakan* 17(2): 70-76
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktaviana. (2015). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*. 2015.
- Peterson, E. R., Rubie-Davies, C., Osborne, D., & Sibley, C. (2016). Teachers' explicit expectations and implicit prejudiced attitudes to educational achievement: Relations with student achievement and the ethnic achievement gap. *Learning and Instruction*. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.010>
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sholihah, I. M., Karyanto, P., & Sugiharto, B. (2012). Kekuatan dan arah kemampuan metakognisi, kecerdasan verbal, dan kecerdasan interpersonal hubungannya dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo. *Pendidikan Biologi*, 4 (1), 31-39.

- Simmons, C., & Hawkins, C. (2014). Learning for all. In Teaching ICT. <https://doi.org/10.4135/9781446288979.n7>
- Soemanto, W. (2010). Psikologi Pendidikan. Malang: Rineka Cipta.
- Suardi, Moh. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet
- Wasty Soemanto. 2010. Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke- 5). Jakarta: Rineka Cipta.